

**BIMBINGAN TEKNIS DESAIN KEMASAN MENGGUNAKAN APLIKASI PADA
TELEPON PINTAR BAGI INDUSTRI KECIL MENENGAH
DI KABUPATEN MALANG**

Mahendra Wibawa¹⁾, Adita Ayu Kusumasari, Rahmat Kurniawan,
Ahmad Zakiy Ramadhan

Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia, Malang, Indonesia

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak sangat signifikan terhadap perputaran ekonomi di Indonesia khususnya bagi Industri Kecil Menengah (IKM). Turunnya minat pembeli dan keterbatasan akses jual beli membuat pelaku IKM harus menggunakan alternatif pasar digital yang dapat diakses melalui telepon pintar. Produk yang dijual melalui pasar digital ini tentunya harus memiliki kemasan yang mendukung sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pembungkus dan pelindung produk saja, melainkan juga menjadi daya tarik dan mampu menunjang promosi yang nantinya diharapkan untuk dapat menaikkan angka penjualan pada masa pandemi ini dan tetap bertahan bahkan mungkin meningkat saat pasca-pandemi COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat yang bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Malang ini bertujuan untuk membekali para pelaku IKM di kabupaten Malang dengan pengetahuan desain dasar menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon pintar untuk membuat desain kemasan sederhana. Kegiatan ini dilakukan melalui metode pelatihan dan pendampingan langsung kepada pelaku IKM di beberapa kecamatan kabupaten Malang dengan memperhatikan protokol kesehatan. Hasil daripada kegiatan ini antara lain adalah (1) Pelaku IKM memahami pentingnya informasi yang harus termuat atau ditampilkan dalam kemasan sebuah produk, (2) mengenali fitur dan fungsi pada aplikasi pengolah gambar pada telepon pintar, dan (3) mampu membuat desain kemasan sederhana menggunakan aplikasi pengolah gambar pada telepon pintar.

Kata kunci: Bimbingan Teknis; Desain Kemasan; Industri Kecil Menengah; Aplikasi Pengolah Gambar; Telepon Pintar.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi di dunia sejak diumumkan keberadaannya pada akhir tahun 2019 yang lalu oleh *World Health Organization* (WHO) memberikan dampak yang sangat besar pada berbagai sektor kehidupan. Hampir seluruh pemimpin di setiap negara secara serentak mengambil kebijakan untuk melakukan pembatasan akses keluar masuk wilayah mereka dan

Penulis korespondensi:

¹⁾ mahendra@stiki.ac.id

juga pembatasan kegiatan sosial masyarakat seperti berkumpul, jual beli, dan lain sebagainya untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Kegiatan perekonomian secara otomatis mengalami penurunan yang sangat signifikan karena berkurangnya aktivitas ekonomi yang diakibatkan oleh pembatasan operasional dan penutupan sementara toko, gerai dan pasar yang menjadi pusat jual beli masyarakat (Pakpahan, 2020). Permasalahan ini juga merambah ke sektor pariwisata yang juga merupakan sektor penting bagi pendapatan daerah di berbagai belahan dunia (Haryanto, 2020).

Hingga mendekati pertengahan tahun 2020 kondisi juga belum menunjukkan tanda-tanda kepastian yang ditunjukkan dengan penambahan masa pembatasan sosial di berbagai wilayah, termasuk di Indonesia. Kondisi ini semakin membuat ekonomi dunia terpuruk dalam resesi dan membuat banyak usaha di ambang krisis. Dana sosial untuk menopang perekonomian masyarakat juga dikeluarkan oleh beberapa negara demi mempertahankan perputaran roda ekonomi, dan langkah ini dianggap lebih tepat dibandingkan melakukan pembatasan sosial secara masif (Ozili & Arun, 2020).

Aktifitas pemasaran dan jual beli secara online merupakan solusi yang dapat menjamin perputaran roda perekonomian di masyarakat. Pemanfaatan media sosial dan marketplace untuk aktivitas jual-beli menjadi sebuah habituasi pada masyarakat, khususnya bagi Industri Kecil dan Industri Mikro (IKM). Para pelaku IKM yang memiliki produk dapat secara langsung menawarkan dan melakukan transaksi pada pengguna akhir produk atau konsumen melalui media sosial mereka. Penggunaan status aplikasi WhatsApp merupakan metode yang paling banyak dijumpai selain penggunaan media sosial lainnya seperti Instagram, Facebook, dan lain sebagainya.

Peningkatan aktivitas ekonomi pada level IKM ini ternyata tidak seluruhnya memperhatikan aspek-aspek penting yang diperlukan. Elemen yang masih banyak diabaikan salah satunya adalah desain kemasan. Meskipun secara umum produk yang dipasarkan sudah dibungkus dengan baik, namun masih belum optimal karena tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah seperti yang salah satunya tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

Dilihat dari label yang digunakan oleh IKM saja ternyata memiliki masalah yang cukup beragam. Beberapa di antaranya memang sudah cukup terkelola dengan baik dan sudah menampilkan berbagai informasi tentang produk yang dijual dengan komprehensif, namun masih banyak yang belum tertata baik secara visual dan kelengkapan serta keterbacaan informasi dan merek yang dapat berdampak pada daya jual produk tersebut baik melalui pasar online maupun offline. Ketidaktepatan pengelolaan label pada produk dan kemasan produk tentunya dapat mengurangi peluang ketertarikan calon pembeli.

Masalah pelabelan ini sebenarnya merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh IKM dimana sebagai industri kecil dan mikro yang notabene tidak memiliki modal besar juga memiliki akses yang terbatas pada penyedia layanan desain dan para pelaku IKM harus mengeluarkan biaya yang relatif tidak murah untuk masalah perwajahan produk tersebut.

Kebanyakan pelaku IKM mencoba menyelesaikannya sendiri dengan mencari alternatif murah dengan meminta bantuan pada relasi yang memiliki kemampuan mengolah gambar di komputer atau memanfaatkan jasa pengolah gambar di percetakan digital yang tidak seluruhnya memahami seluk beluk perancangan desain label dan kemasan.

Keberadaan teknologi berupa telepon pintar memberikan pilihan dan kemudahan yang nyaris tidak terbatas sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Selain fungsi utamanya yang merupakan kanal komunikasi, telepon pintar juga menyediakan aplikasi-aplikasi untuk berkreasi secara bebas. Dalam konteks kreasi visual terdapat berbagai aplikasi yang terdiri dari pengolahan foto, pengolahan gambar yang kompleks hingga pembuatan animasi. Bagi pelaku IKM aplikasi-aplikasi semacam ini merupakan solusi dari permasalahan perancangan desain label dan kemasan hingga posting media sosial untuk promosi. Aplikasi pengolah gambar di telepon pintar memiliki kelebihan melalui penggunaan yang mudah dan tidak serumit aplikasi pengolah gambar pada komputer. Melalui fitur-fitur yang ditawarkan pengguna juga dapat menggunakan template yang disediakan oleh aplikasi sehingga pengguna tinggal menyesuaikan isinya.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan paparan di atas, maka permasalahan yang terjadi adalah minimnya pemahaman para pelaku IKM tentang desain kemasan yang baik serta sesuai dengan standarisasi industri. Dengan demikian, kegiatan berupa bimbingan teknis untuk para pelaku IKM dalam upaya membantu mitra dalam membuat desain kemasan yang baik. Kegiatan bimbingan teknis desain kemasan ini diselenggarakan atas kerja sama antara dinas koperasi kabupaten Malang dan STIKI Malang di hampir seluruh kecamatan di kabupaten Malang, antara lain kecamatan Turen, kecamatan Kepanjen, kecamatan Lawang, kecamatan Pagak, kecamatan Wonosari, kecamatan Singosari, kecamatan Wajak, kecamatan kecamatan Ngantang, kecamatan Poncokusumo, kecamatan Gondanglegi, kecamatan Pakisaji, kecamatan Ampelgading dan kecamatan Sumberpucung. Kegiatan tersebut mengundang para pelaku IKM yang ada di masing-masing desa di Kabupaten Malang untuk mendapat pembinaan terkait desain kemasan sekaligus sebagai upaya agar produk mereka lebih dikenal secara luas.

Dalam kegiatan tersebut para pelaku IKM diberikan materi tentang desain kemasan, meliputi pengetahuan umum tentang kemasan, tujuan dan pentingnya desain kemasan untuk sebuah produk, jenis-jenis kemasan, standarisasi desain kemasan, dan elemen-elemen penting dalam desain kemasan. Selain itu, para pelaku IKM juga dibekali teknik membuat label atau logo menggunakan aplikasi Adobe Spark Post atau Canva melalui smartphone. Kedua aplikasi merupakan aplikasi berbasis android yang sangat membantu para pengguna untuk me-layout atau membuat desain secara sederhana dan mudah. Hal tersebut memungkinkan para pelaku usaha dapat membuat desain label untuk produk mereka secara mandiri kapanpun dan dimanapun.

Pelaksanaan bimbingan dan teknik desain kemasan diawali dengan pembakalan peserta dengan teori desain kemasan, kemudian pendampingan pembuatan label kemasan sesuai produk mereka masing-masing. Selama proses kegiatan juga dilakukan proses review terhadap desain kemasan produk yang dibawa oleh peserta. Tujuannya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari desain kemasan yang mereka buat. Sebagai tindak lanjut, produk-produk potensial yang terpilih kemudian akan mengikuti pembinaan khusus sekaligus mendapat pendanaan dari dinas koperasi kabupaten Malang. Selain itu, juga akan mendapat fasilitas ijin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT). Tujuannya antara lain, agar produk - produk tersebut dapat bersaing di industri secara resmi dan aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan teknis desain kemasan ini dilaksanakan mulai tanggal 7 September 2020 hingga 25 November 2020 sesuai dengan penjadwalan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Malang selaku mitra. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring atau tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan di pendopo tiap kantor kecamatan dalam kondisi ruang terbuka sehingga sirkulasi udara tetap terjaga dengan baik. Kegiatan ini sebelumnya sudah pernah dilaksanakan pada bulan Maret 2019 namun menggunakan metode daring dimana pemateri, fasilitator dan para pelaku IKM dikumpulkan menjadi satu dalam whatsapp grup. Whatsapp menjadi satu-satunya alternatif dikala awal pandemi tersebut mengingat banyak peserta pelaku IKM yang tidak memiliki sarana yang memadai untuk melakukan kelas daring melalui konferensi video. Satu-satunya media yang terjangkau dan pasti dimiliki adalah telepon pintar tersebut dan melalui aplikasi whatsapp yang sudah familiar.

Secara umum mekanisme kegiatan bimbingan teknis desain kemasan ini kemudian masih dilanjutkan dengan materi bimbingan teknis foto produk menggunakan telepon pintar dan pemasaran online melalui media sosial dan pasar online. Namun demikian seperti topik yang sudah disampaikan di atas maka pembahasan artikel ini hanya difokuskan pada bimbingan teknis desain kemasan menggunakan aplikasi telepon pintar.

IKM di wilayah kabupaten yang hadir menjadi peserta dalam kegiatan ini didominasi oleh sektor makanan-minuman yang berjumlah kurang lebih hingga 70 % di setiap kecamatan, sedangkan sisanya merupakan produk kerajinan. Beberapa produk juga sudah memiliki nomor PIRT sementara untuk produk makanan-minuman memang belum mengantongi ijin BPOM. Hal ini tentunya merupakan masalah tersendiri yang perlu diperhatikan. Meskipun demikian, bimbingan teknik desain kemasan ini juga memberikan wawasan pentingnya ijin PIRT dan BPOM tersebut, yang mana apabila informasi tersebut beserta informasi penting lainnya sudah ditampilkan pada label kemasan produk dari tiap IKM maka akan meningkatkan daya jual produk tersebut karena calon konsumen percaya bahwa produk tersebut telah tersertifikasi secara legal dan aman untuk dikonsumsi.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis dengan memperhatikan Protokol Kesehatan
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

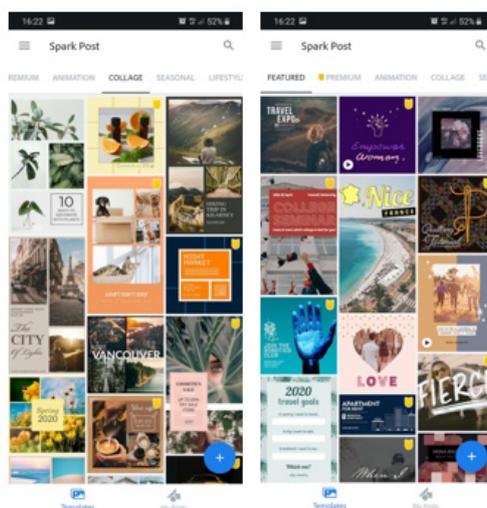
Seperti yang sudah disampaikan bahwa dari semua peserta yang menghadiri bimtek di setiap kecamatan yang diselenggarakan kegiatan ini memiliki masalah pada kemasan produk mereka berdasarkan sampel yang dibawa. Beberapa memang belum memikirkan sama sekali masalah label dan identitas serta informasi yang seharusnya disematkan pada kemasannya sehingga yang ada hanyalah produk yang dibungkus dengan plastik atau karton tanpa identitas apapun. Sebagian kecil ditemukan sudah memiliki label yang cukup baik dalam artian memenuhi setidaknya unsur-unsur utama dari label kemasan, bahkan secara visual sudah baik, meskipun informasi yang ada belum terlalu lengkap. Sementara banyak di antaranya yang memang menggunakan label namun masih apa adanya.

Berdasarkan tanya jawab pada saat kegiatan di tiap kecamatan kondisi ini terjadi karena para pelaku IKM ini belum memahami dan tidak terlalu mempertimbangkan peran penting dari desain kemasan. Permasalahan lain yang terjadi juga adalah keterbatasan akses dan modal pada saat mereka memiliki keinginan untuk mengemas produk mereka dengan lebih baik dan menggunakan label yang ideal dan ketakutan naiknya ongkos produksi yang dikarenakan aspek desain kemasan ini. Beberapa IKM yang produknya sudah dikemas dengan baik biasanya sudah terfasilitasi melalui program pemerintah yang lain, swadaya dengan meminta bantuan relasi yang mampu mengoperasikan komputer untuk mengolah gambar dan membuat label, atau memanfaatkan jasa pengusaha penyedia layanan percetakan di sekitar lokasi. Di sinilah peluang pelaksanaan bimbingan teknis desain kemasan menggunakan aplikasi pada telepon pintar ini berada.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis dengan memperhatikan Protokol Kesehatan
(sumber: dokumentasi pribadi penulis)

Melalui aplikasi pengolah gambar yang tersedia di *play store* para pelaku IKM peserta bimbingan teknis ini di ajari untuk membuat sebuah label, sesuai dengan yang dibutuhkan. Aplikasi ini dapat dioperasikan dengan mudah dan menyediakan berbagai macam pilihan projek sesuai dengan keinginan pengguna. Template bahkan sudah disediakan juga untuk berbagai macam projek sehingga pengguna dapat dengan mudah memilih dan tinggal memodifikasi dari template yang ada tanpa kuatir dengan permasalahan estetika. Beberapa fitur memang baru dapat diakses melalui fitur premium atau berbayar, namun dengan memanfaatkan fitur yang ada sekalipun para pengguna dapat menghasilkan karya yang baik. Setidaknya ada dua aplikasi yang dikenal dengan kapasitas dan kemampuan seperti ini, namun aplikasi yang dipilih untuk kegiatan ini adalah Adobe Spark Post.

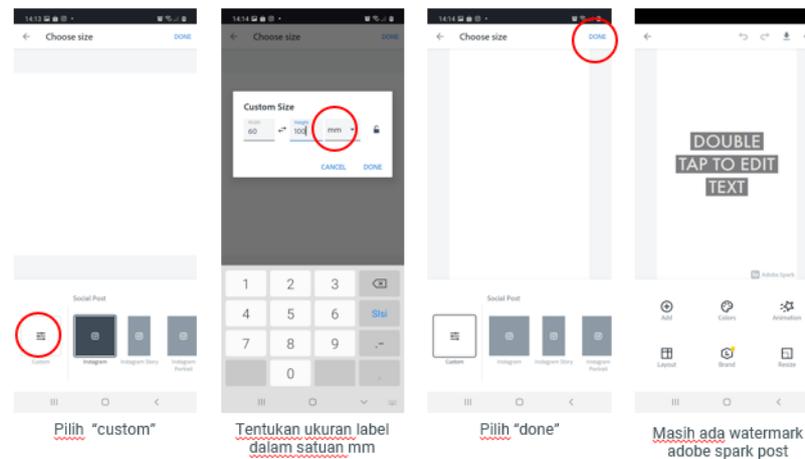


Gambar 3. Tampilan awal dari aplikasi Adobe Spark Post
(sumber: tangkap layar aplikasi Adobe Spark Post pada telepon pintar)

Pertama-tama para pelaku IKM peserta bimbingan teknis ini diajak untuk mengenali tentang seluk beluk kemasan. Dimulai dengan fungsi kemasan, bentuk dan macam kemasan, serta informasi-informasi yang harus ditampilkan dalam sebuah kemasan produk mengacu pada beberapa dasar hukum yang ada di Indonesia seperti halnya Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Selain itu para peserta bimbingan teknis juga diberikan arahan dan pengetahuan dasar mengenai aspek-aspek penting yang harus dilakukan dalam melakukan penataan objek-objek visual dalam rangka membuat label kemasan produk mereka sendiri seperti halnya merk atau logo, bentuk kemasan, penggunaan huruf dalam kemasan, pemilihan warna dan ilustrasi, serta tata letak.

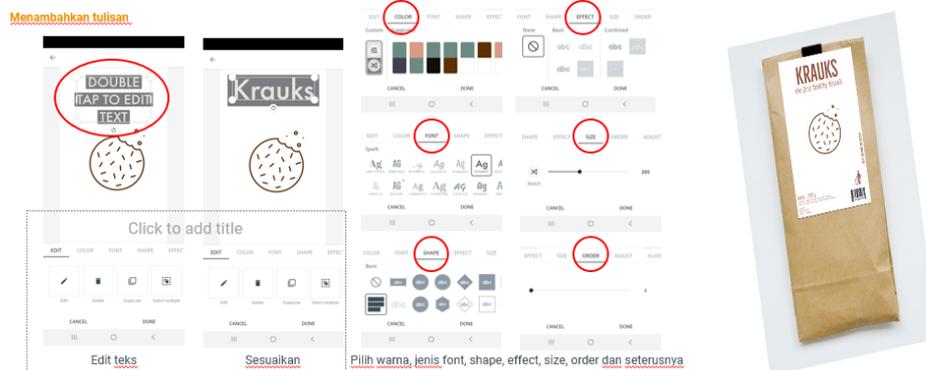
Langkah berikutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi Adobe Spark Post itu sendiri. Peserta diminta untuk mengunduh aplikasi tersebut dan melakukan registrasi layaknya pada saat mengunduh aplikasi-aplikasi lainnya dari *play store*. Setelah proses registrasi selesai maka para peserta dapat langsung melakukan proses perancangan. Tahap awal yang dilakukan dalam

proses perancangan ini adalah menentukan ukuran dari label yang akan dibuat. Aplikasi ini hanya menyediakan pilihan ukuran dalam satuan pixel, milimeter dan inci.



Gambar 4. Tampilan menu dari aplikasi Adobe Spark Post (sumber: tangkap layar aplikasi Adobe Spark Post pada telepon pintar)

Tahap kedua dari proses perancangan adalah menghapus watermark dari aplikasi ini sehingga label yang dihasilkan akan bersih dari logo aplikasi. Selanjutnya peserta diajarkan untuk melakukan penambahan elemen-elemen seperti teks dan gambar berupa ikon atau mengambil foto dari galeri telepon pintar mereka. Para peserta diajarkan untuk memilih elemen-elemen visual yang sesuai dengan karakteristik produk mereka.



Gambar 5. Proses merancang label pada aplikasi Adobe Spark Post dan contoh mock-up label yang sudah di desain pada kemasan pouch bag (sumber: tangkap layar aplikasi Adobe Spark Post pada telepon pintar)

Setelah selesai melakukan perancangan maka para peserta ditunjukkan bagaimana melakukan pencetakan label tersebut pada penyedia layanan cetak digital. Dengan proses yang sederhana dan harga yang relatif murah, para peserta menjadi sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Beberapa peserta memang mengalami kendala dengan penataan elemen visual untuk dapat menghasilkan label yang baik, namun kegiatan ini memang dirancang untuk memberikan motivasi agar para peserta nantinya dapat mau dan

terus mencoba untuk merancang desain label sederhana sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis desain kemasan (sumber: dokumentasi pribadi penulis)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bimbingan teknis desain kemasan menggunakan aplikasi pada telepon pintar ini merupakan kegiatan yang dibuat untuk memberikan wawasan dan pembekalan teknis membuat label kemasan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing produk yang dihasilkan oleh pelaku IKM di kabupaten Malang. Kegiatan ini menyadarkan kepada pelaku IKM di kabupaten Malang mengenai pentingnya desain kemasan, khususnya label produk. Pelaku IKM dapat dengan mudah memanfaatkan aplikasi pengolah gambar pada telepon pintar mereka dan dengan biaya murah dapat memproduksi label mereka sendiri tanpa ada kekhawatiran akan mempengaruhi margin pendapatan dari produk yang mereka jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Malang atas peluang serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, T. (2020). Editorial: Covid-19 Pandemic and International Tourism Demand. *Journal of Developing Economies*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jde.v5i1.19767>
- Ozili, P. K., & Arun, T. (2020). Spillover of COVID-19: Impact on the Global Economy. *SSRN Electronic Journal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3562570>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>